

**PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DESA MANDIRAJA
KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG**

**ASSISTANCE IN MANAGEMENT OF UMKM FINANCIALS IN MANDIRAJA
VILLAGE, MOGA DISTRICT, PEMALANG REGENCY**

Tabrani^{1*)}, Amirah²⁾, Sri Murdiati³⁾, Agnes Dwita Susilawati⁴⁾, Tri Sulistyani⁵⁾
^{1&4*)} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
^{2,3,5)} Program Studi D3 Manajemen Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti
Tegal
agnes_dwita@upstegal.ac.id

(Diterima: 12 September 2024 Disetujui: 26 April 2025 Diterbitkan: 18 Mei 2025)

Abstrak

Tantangan yang dihadapi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia khususnya dalam pengelolaan keuangan. UMKM berperan penting dalam perekonomian namun seringkali terkendala oleh kurangnya pemahaman tentang keuangan dan kesulitan mengakses sumber daya. Beberapa masalah utama yang dihadapi UMKM meliputi kurangnya literasi keuangan, kesulitan mengakses pembiayaan, persaingan yang ketat. Untuk mengatasi masalah ini ada beberapa solusi seperti pelatihan dan pendampingan, pemanfaatan teknologi, kolaborasi dengan lembaga keuangan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat dan memberdayakan UMKM di desa mandiraja. Adapun hasil dari kegiatan ini bahwa pelaku UMKM sudah menjalankan perencanaan keuangan namun belum secara tepat seperti tidak menganalisis layak atau tidaknya usaha yang dijalankan dan belum dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang dibutuhkan sehingga tidak dapat menghitung laba rugi yang tepat serta masih menggabungkan uang usaha dan uang pribadi dan juga belum memahami dalam perencanaan keuangan dan menyusun anggaran yang tepat.

Kata kunci: Pengelolaan, keuangan, UMKM

Abstract

Challenges faced by micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia, especially in financial management. MSMEs play an important role in the economy but are often constrained by a lack of understanding of finance and difficulty accessing resources. Some of the main problems faced by MSMEs include lack of financial literacy, difficulty accessing financing, and tight competition. To overcome this problem, there are several solutions such as training and mentoring, utilization of technology, collaboration with financial institutions. The purpose of this community service activity is to improve financial literacy in the community and empower MSMEs in Mandiraja Village. The results of this activity are that MSME actors have carried out financial planning but not properly, such as not analyzing the feasibility of the business being run and have not been able to identify the costs needed so that they cannot calculate the right profit and loss and still combine business money and personal money and also do not understand financial planning and prepare the right budget.

Keywords: Financial, management, UMKM

Sinergi Berkarya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
p-ISSN xxxx-xxxx
e-ISSN xxxx-xxxx

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar fundamental perekonomian Indonesia. Jumlahnya yang melimpah serta keberagaman sektor usahanya menjadikan UMKM sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi nasional. UMKM tidak hanya berperan dalam menyediakan produk dan jasa yang dibutuhkan masyarakat, tetapi juga menjadi sumber lapangan kerja utama, khususnya di daerah. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja semakin menegaskan posisinya yang strategis dalam pembangunan ekonomi. Namun, di balik peran sentralnya, UMKM kerap dihadapkan pada berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhannya. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang belum optimal (Margani, 2007). Kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntansi dasar, ketidakdisiplinan dalam mencatat transaksi, serta minimnya perencanaan keuangan menjadi kendala utama. Akibatnya, UMKM seringkali mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya, mengukur profitabilitas, dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Kondisi ini berisiko menyebabkan terjadinya penumpukan utang, kesulitan dalam mengakses pembiayaan, dan pada akhirnya dapat mengancam kelangsungan hidup usaha. Selain itu, faktor eksternal seperti fluktuasi ekonomi, persaingan bisnis yang semakin ketat, dan terbatasnya akses terhadap teknologi informasi juga turut memperumit tantangan yang dihadapi UMKM dalam mengelola keuangan (Samanto et al., 2024).

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengelolaan keuangan UMKM antara lain:

1. **Sosialisasi dan pelatihan**
Melalui program-program pelatihan, pelaku UMKM dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan
2. **Pendampingan**
Pendampingan secara intensif dapat membantu UMKM dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan mengatasi masalah-masalah spesifik yang dihadapi
3. **Akses terhadap teknologi**
Pemanfaatan teknologi informasi dapat mempermudah UMKM dalam mengelola keuangan, misalnya dengan menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *cloud*
4. **Kolaborasi dengan lembaga keuangan**
Kemitraan dengan lembaga keuangan dapat memberikan akses yang lebih mudah bagi UMKM terhadap pembiayaan dan layanan keuangan lainnya

Untuk mencapai hasil yang optimal, kegiatan sosialisasi dan pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak terkait. Pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, dan sektor swasta dapat bekerja sama untuk menyusun program-program pendampingan yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, UMKM di Indonesia dapat tumbuh menjadi usaha yang lebih kuat, mandiri, dan berkontribusi pada perekonomian nasional. Menurut (Purnama et al., 2022) bahwa kegagalan kegiatan mikro dikarenakan ketidakmampuan dalam mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah preventif, salah satunya melalui kegiatan pendampingan pengelolaan keuangan UMKM untuk mengoptimalkan potensi usaha masyarakat. Mengelola keuangan dapat diartikan bahwa UMKM memiliki

kemampuan dalam menghitung kebutuhan modal kerja yang bersifat jangka pendek, jenis modal kerja, menghitung periode perputaran modal kerja, menetapkan jumlah investasi di kas, menentukan persediaan kas dan menghitung investasi dalam piutang dagang UMKM yang ada pada Desa Wandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

Solusi terhadap penyelesaian masalah UMKM tersebut maka dengan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengelolaan keuangan melalui sosialisasi dan pendampingan, diharapkan UMKM dapat meningkatkan kinerja keuangannya. UMKM akan lebih mampu mengendalikan biaya, meningkatkan pendapatan, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Peningkatan kinerja keuangan ini akan berdampak positif pada keberlanjutan usaha, pertumbuhan bisnis, dan kemampuan UMKM dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks. Selain itu, dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM juga akan lebih mudah mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan cenderung lebih bersedia memberikan pinjaman kepada UMKM yang memiliki catatan keuangan yang baik dan transparan. Hal ini akan membuka peluang bagi UMKM untuk mengembangkan usahanya dan menciptakan lapangan kerja baru.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari persiapan pembuatan proposal, survei daerah PPM, perjanjian kerjasama dengan Mitra, koordinasi, analisis permasalahan, penyusunan program, persiapan pembuatan materi untuk masyarakat.

Langkah-langkah operasional dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut :

1. Koordinasi
Koordinasi yang dilakukan dengan menemui masyarakat selaku sasaran sosialisasi pendampingan pengelolaan keuangan UMKM
2. Persiapan pelaksanaan kegiatan
Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan sesuai dengan agenda yang dibantu oleh perangkat desa, mahasiswa dan masyarakat sekitar
3. Pelatihan dan sosialisasi
Memberikan pelatihan dan pengarahan kepada pelaku UMKM tentang pendampingan pengelolaan keuangan
4. Melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian dan keberlangsungan program pengabdian masyarakat
5. Pembuatan luaran kegiatan dan pembuatan laporan kegiatan (Setiawan et al., 2024)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024 di balai desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini sebanyak 20 orang pelaku UMKM. Pendampingan kepada pelaku UMKM dilakukan sebagai bentuk edukasi dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan pendapatan usaha mereka (Jaurino J, 2023). Pengelolaan keuangan sangat perlu dilakukan oleh pelaku UMKM agar usahanya berjalan dengan baik dan efektif (Veronica, 2023).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat memotret bahwa pelaku UMKM sudah menjalankan perencanaan keuangan namun belum secara tepat seperti tidak menganalisis layak atau tidaknya usaha yang dijalankan dan belum dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang dibutuhkan sehingga tidak dapat menghitung laba rugi yang tepat serta masih menggabungkan uang usaha dan uang pribadi dan juga belum memahami dalam perencanaan keuangan dan menyusun anggaran yang tepat.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi oleh Narasumber



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan PKM

Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi para peserta. Kegiatan ini memberi pemahaman dan melatih peserta dalam proses perencanaan keuangan usaha yang tepat dan menyusun anggaran usaha yang baik. Pelaku UMKM kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, sehingga dapat mengelola

usaha mereka secara lebih mandiri dan berkelanjutan. Kemandirian ekonomi masyarakat juga meningkat, ditandai dengan peningkatan pendapatan yang signifikan. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan usaha semakin meluas, mempermudah akses terhadap informasi dan pasar. Pelaku UMKM juga telah mengalami peningkatan keterampilan manajerial, sehingga mampu menjalankan usahanya dengan lebih profesional. Terbentuknya jaringan dan kerjasama yang lebih luas antara pelaku UMKM dengan berbagai pihak juga membuka peluang yang lebih besar bagi pengembangan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mandiraja dan memperkuat sinergi antara akademisi dan masyarakat.



Gambar 3. Penutupan kegiatan PKM

Simpulan

Kesimpulan dari hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di desa Mandiraja kecamatan Moga Kabupaten Pemalang sebagai berikut :

1. Pelaku UMKM belum memiliki kemampuan optimal dalam menghitung kebutuhan optimal dalam menghitung kebutuhan pelaporan keuangan, sehingga proses perhitungan diperlukan cukup waktu yang agak lama
2. UMKM sasaran relatif belum tepat dalam mengelola keperluan dana untuk usaha dan rumah tangga, mengingat hanya ada beberapa usaha yang memiliki bagian keuangan

Berdasarkan pendampingan terdapat beberapa kendala yang dihadapi pelaku UMKM dalam kegiatan ini, sehingga kendala yang muncul dijadikan saran untuk kegiatan mendatang atau dapat mengakomodir mulai dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pancasakti Tegal. Program kegiatan ini diharapkan dapat terus berlanjut. Keberlanjutan pada tingkat pelatihan perhitungan dan pelaporan keuangan yang lebih tinggi sehingga menghubungkan para pelaku usaha dengan lembaga-lemba pembiayaan agar dapat mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan untuk modal kerja sehingga skala usahanya dapat lebih besar dan pada akhirnya dapat membuka banyak lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran dan menekan tingkat kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan LPPM Universitas Pancasakti Tegal serta pelaku usaha UMKM dan pemerintahan Desa Mandiraja Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang atas segala dukungan yang telah diberikan sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Jaurino J, S. (2023). Strategi Upaya Peningkatan Pendapatan Bisnis Coffe Shop di Kota Pontianak Pasca PPKM dimasa Covid-19. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 444–452. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19055>
- Margani, P. (2007). Pengaruh Penyelenggaraan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Persepsi Pengusaha Kecil Atas Informasi Akuntansi : Suatu Riset Eksperimen. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Purnama, D., Rahmawati, T., & ... (2022). Pelatihan Perencanaan Keuangan Usaha Yang Tepat Bagi Pelaku Umkm Dan Kelompok Pkk Di Desa Gandasoli. *Jurnal Abdimas Bina ...*, 3(2), 410–415.
- Samanto, H., Nur Fitria, T., Tho, M., Pratiwi, J., Al Azizah, K., & Ayu Damayanti, P. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Desa Mulur. *Jurnal BUDIMAS*, 06(01), 1–8.
- Setiawan, A., Jaurino, J., Sari, W., & Febriati, F. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Kubu Raya. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 101–110. <https://doi.org/10.36908/akm.v5i1.1091>
- Veronica, M. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Desa III Srinanti Kecamatan Banyuasin I Sumatera Selatan. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 389–396. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i2.756>